

**ANALISIS PENERAPAN PENYUSUNAN ANGGARAN KAS  
TERHADAP EFISIENSI BIAYA PADA DINAS PENDIDIKAN  
KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**MUHAMMAD IMAM AZANUDDIN**

**NPM: 13 833 0139**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2018**

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Penyusunan Anggaran Kas Terhadap Efisiensi Biaya Pada Dinas Pendidikan Kota Medan  
Nama : Muhammad Imam Azanuddin  
NPM : 13 833 0139  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis


Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

  
Linda Lores, SE, M.Si

Pembimbing I

  
Dra. Hj. Rosmaini, Ak, MMA

Pembimbing II

  
Dr. Insan Effendi, SE, M.Si

Dekan

  
Ilham Ramadhan Nst, SE, Ak, M.Si, CA

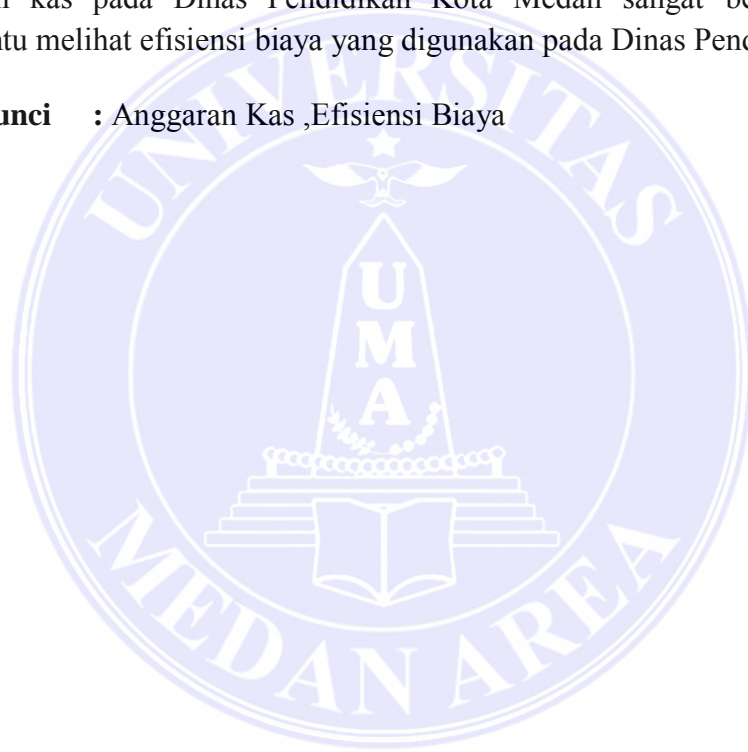
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 15 Mei 2018

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Penerapan Penyusunan Anggaran Kas Terhadap Efisiensi Biaya Pada Dinas Pendidikan Kota Medan. Sampel pada penelitian ini adalah Laporan Pengawasan Anggaran Definitif Per Kegiatan Dinas Pendidikan Kota Medan periode 2014 -2015. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari dokumen atau publikasi dari instansi Dinas Pendidikan Kota Medan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu analisis yang dilakukan dengan mengumpulkan data, menyusun dan menafsirkan serta menganalisis potensi dan realisasi anggaran pemerintah kota Medan pada Dinas Pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan penyusunan anggaran kas pada Dinas Pendidikan Kota Medan sangat berpengaruh dan membantu melihat efisiensi biaya yang digunakan pada Dinas Pendidikan.

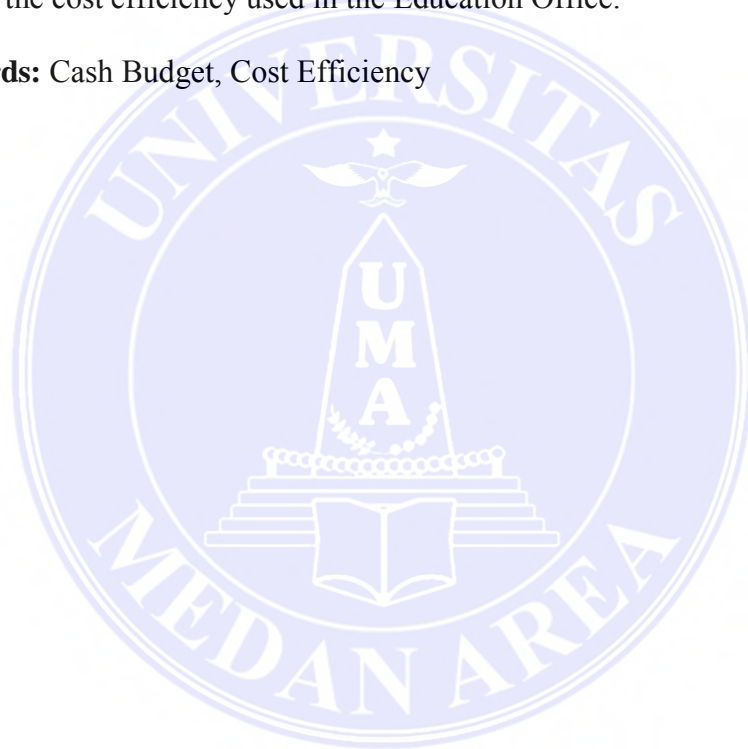
**Kata Kunci** : Anggaran Kas ,Efisiensi Biaya



## **ABSTRACT**

This research was conducted to analyze the Application of Budget Cash Making to Cost Efficiency At Education Department of Medan City. The sample in this research is Definitive Budget Supervision Report Per Activity of Education Office of Medan City period 2014 -2015. The data used in this study is secondary data, is data obtained from documents or publications from the Agency of Education of Medan City. The analytical method used in this research is descriptive analysis, that is the analysis done by collecting data, compiling and interpreting and analyzing the potential and realization of Medan city government budget in Education Office. Based on the results of research known that the implementation of cash budgeting at the Education Office of Medan City is very influential and help see the cost efficiency used in the Education Office.

**Keywords:** Cash Budget, Cost Efficiency



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum. ....*

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Penyusunan Anggaran Kas Terhadap Efisiensi Biaya Pada Dinas Pendidikan Kota Medan” , sesuai dengan waktu yang direncanakan dimana penyusunan skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat dinyatakan lulus dan pencapaian gelar Sarjana Ekonomi Universitas Medan Area.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan selesai tepat pada waktunya tanpa dukungan, arahan bimbingan dan bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus – tulusnya kepada :

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda H. Ahmad Helmi Nasution SE dan Ibunda Ir.Hj. Rika Desriani yang tidak pernah berhenti memberi dukungan secara materil, moril dan kasih sayang sehingga termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Linda Lores, SE, M.Si selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu Dra. Hj. Rosmaini, Ak, M.MA selaku dosen pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk selalu memberikan arahan, bimbingan dan dukungan yang luar biasa bagi penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ihsan Effendi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Bapak Hery Syahril, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I, Bapak

Ilham Ramadhan Nasution, SE, Ak, M.Si, CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan Ibu Karlonta Nainggolan, SE, M.Sc selaku dosen Penasehat Akademik atas perhatian kepada anak – anak didiknya yang selalu memberikan bimbingan, arahan, bantuan, dukungan yang luar biasa selama penulis menjalani pendidikan di Universitas Medan Area.

4. Semua pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai masukan dan pengetahuan bagi penulis.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

*Wassalamu'alaikum*

Medan, April 2018

Penulis,

**Muhammad Imam Azanuddin**

## DAFTAR ISI

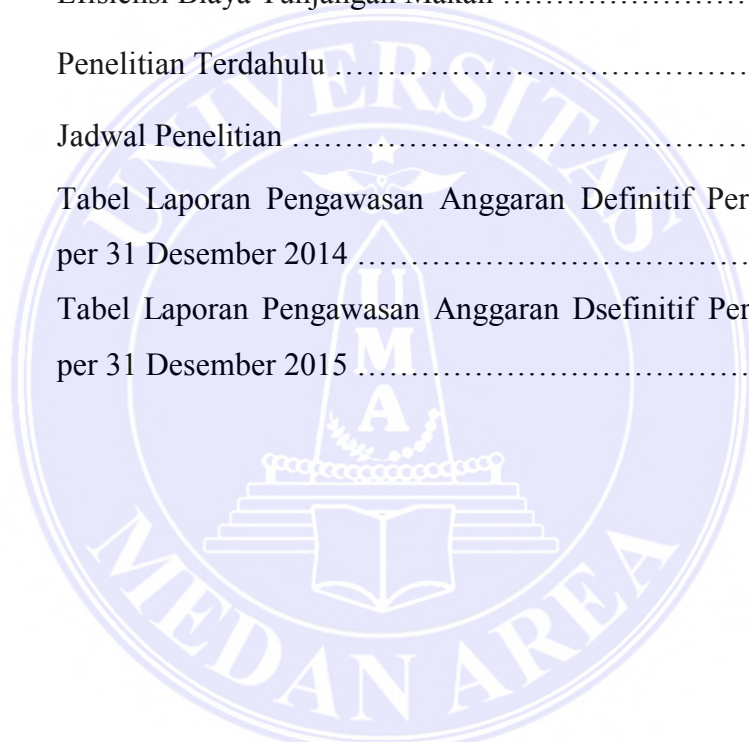
	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Teori.....	8
B. Karakteristik Anggaran Pemerintah.....	13
C. Fungsi dan Sistem Penyusunan Anggaran Pemerintah.....	14
D. Anggaran Kas.....	16
E. Tahapan Penyusunan Anggaran Kas.....	18
F. Efisiensi Biaya.....	19
G. Penelitian Terdahulu.....	24
H. Kerangka Pemikiran.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
1. Jenis Data Penelitian.....	28

2. Lokasi Penelitian .....	28
3. Waktu Penelitian .....	28
B. Definisi Operasional Variabel .....	29
C. Jenis dan Sumber Data .....	29
1. Jenis Data .....	29
2. Sumber Data .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Metode Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	31
1. Sejarah Singkat Dinas Pendidikan Kota Medan .....	31
2. SOP Penyusunan Anggaran .....	32
3. Efisiensi Biaya .....	35
4. Laporan Pengawasan Anggaran Definitif Per Kegiatan Pada Dinas Pendidikan Kota Medan Tahun 2014 – 2015...	38
B. Pembahasan .....	40
1. Analisis Penerapan Penyusunan Anggaran Kas Dinas Pendidikan Kota Medan Sesuai SOP Penyusunan Anggaran .....	40
2. Analisis Data Terhadap Laporan Pengawasan Anggaran Definitif Per Kegiatan Pada Dinas Pendidikan Kota Medan Tahun 2014 – 2015 .....	41
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	48
B. Saran .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	50



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
II.1	Perhitungan Tunjangan Makan Periode September 2012- Agustus 2013 .....	19
II.2	Perhitungan Tunjangan Makan (Pemakaian Jasa Pemasok) .....	20
II. 3	Efisiensi Biaya Tunjangan Makan .....	20
II. 4	Penelitian Terdahulu .....	22
III. 1	Jadwal Penelitian .....	26
IV. 1	Tabel Laporan Pengawasan Anggaran Definitif Per Kegiatan per 31 Desember 2014 .....	38
IV. 2	Tabel Laporan Pengawasan Anggaran Dsefinitif Per Kegiatan per 31 Desember 2015 .....	39



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar		Halaman
II.1	Kerangka Pemikiran .....	24
IV.1	Bagan Alir Proses Penyusunan APBD .....	31



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap manusia, dengan pendidikan manusia dapat memproses kemampuan yang dimiliki, mengetahui banyak hal, belajar dan memperdalam ilmu. Pendidikan di Indonesia di atur dan di naungi oleh kementerian pendidikan, dimulai dari kegiatan belajar mengajar, menerapkan kurikulum yang berlaku, pembimbingan dan kesejahteraan bagi guru, menghasilkan lulusan yang berkualitas serta mengatur penggunaan dan pertanggung jawaban keuangan dana bagi peserta didik.

Setiap daerahnya, pendidikan di tangani oleh dinas pendidikan. Dinas Pendidikan Kota Medan yang merupakan salah satu bagian dari pemerintahan yang ada dikota Medan. Dalam melakukan aktivitas di bidang pendidikan, maka Dinas Pendidikan Kota Medan membutuhkan kas yang akan digunakan untuk membiayai biaya operasional secara rutin tiap bulan. Agar kebutuhan kas yang disediakan dapat memenuhi aktivitas di Dinas Pendidikan Kota Medan secara memadai maka dibutuhkan penyusunan anggaran kas setiap tahunnya. Penyusunan anggaran kas ini dimaksud kan agar dapat mengatur arus kas masuk dan arus kas keluar atas biaya operasional yang dikeluarkan selama satu tahun.

Anggaran kas yang telah disusun oleh panitia anggaran di Dinas Pendidikan Kota Medan mempunyai arti penting agar terwujud efisiensi biaya secara maksimal sehingga tidak terjadinya kelebihan pengeluaran arus kas keluar diluar batas kewajaran atau pun jumlah yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk

itu, agar pelaksanaan anggaran kas dapat berjalan lancar dan terciptanya efisiensi biaya yang terjadi di Dinas Pendidikan maka sebaiknya penyusunan anggaran kas haruslah mengikuti kaidah dan prosedur penyusunan anggaran yang telah ditetapkan sehingga berbagai penyimpangan yang mungkin dapat terjadi dalam pelaksanaannya dapat dihindari semaksimal mungkin.

Kebutuhan kas pada dasarnya berbeda-beda jumlahnya, sehingga hal penting perlu diperhatikan adalah perlunya dilakukan pengadaan kas harus selalu disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan, hal tersebut bertujuan agar dapat menjaga perusahaan tidak mengalami deficit atau surplus kas yang berlebihan. Untuk mengoptimalkan kebutuhan kas perusahaan atau organisasi maka dibutuhkan penyusunan anggaran kas. Riyanto (1995) dalam Julianti, dkk (2014:2), menyatakan bahwa penyusunan anggaran kas bagi suatu perusahaan sangatlah penting artinya bagi penjagaan likuiditasnya. Dengan penyusunan anggaran kas akan dapat diketahui kapan perusahaan dalam keadaan deficit atau surplus karena operasi perusahaan.

Adanya penyusunan anggaran kas setiap tahunnya, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui dengan akurat bila perusahaan akan memperoleh kelebihan kas atau pun juga mengalami kekurangan kas dalam aktivitasnya. Oleh sebab itu, adanya anggaran kas ini maka segala aktivitas perusahaan dapat terkendali dengan baik dan terarah sehingga berbagai hal yang tidak diharapkan terjadi dapat dihindarkan semaksimal mungkin. Disamping itu, keberadaan penyusunan anggaran kas juga memiliki peranan penting atas aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan terutama pada bidang penggunaan keuangan agar terwujud efektivitas dan efisiensi biaya yang terarah dan sistematis, khususnya

dalam hal melakukan perencanaan kas masuk (*cash inflow*) dan juga kas keluar (*cash outflow*).

Namun demikian, penyusunan anggaran kas yang telah dibuat oleh pemerintah atau pun perusahaan tidak selamanya dapat berjalan lancar sehingga bila anggaran kas tidak diselenggarakan dengan baik dan benar maka hal ini dapat mengganggu aktivitas perusahaan dan dapat mencerminkan bahwa manajemen kas berjalan tidak lancar. Oleh karena itu, penyusunan anggaran kas bagi sebuah perusahaan atau pemerintah dapat memberikan arti penting karena dengan ketersediaan kas yang memadai maka dapat menjaga tingkat proyeksi likuiditas perusahaan. Semakin besar jumlah kas dalam sebuah organisasi maka semakin tinggi pula tingkat proyeksi likuiditasnya.

Pengalaman yang terjadi selama ini menunjukkan bahwa masih belum optimalnya pengelolaan keuangan pemerintahan khususnya pada Dinas Pendidikan Kota Medan sehingga terlihat bahwa antara anggaran dan realisasi yang dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan. Faktor sumberdaya manusia merupakan modal dasar dalam pelaksanaan pembuatan suatu anggaran, namun karena dalam sistem pemerintahan bahwa pegawai yang menduduki suatu jabatan tidak selalu orang yang memiliki kemampuan dan pendidikan yang sesuai dengan pelaksanaan pekerjaannya maka hasil yang dicapai pun kurang optimal. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah sistem perencanaan anggaran yang dibuat untuk masa satu tahun berjalan menjadi kelemahan dari fungsi anggaran itu sendiri bahwa dalam masa satu tahun tersebut mungkin saja banyak hal yang bisa berubah baik itu perubahan harga satuan barang yang direncanakan awal tahun namun pada saat akan dilakukan realisasi belanja, harga barang-barang tersebut

naik sehingga anggaran yang telah ditetapkan kurang untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Banyak hal yang dianggarkan sesuai dengan ketentuan pemerintah seperti program pelayanan administrasi perkantoran, program peningkatan sarana dan prasarana aparatur, program fasilitas pindah/purna tugas PNS, program peningkatan pengembangan sistem pelaporan pencapaian kinerja dan keuangan program pendidikan non formal, program peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan, dan program pendidikan perencanaan. Hal-hal tersebut diatur sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam pemerintahan dan tidak jarang terjadi revisi anggaran oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) khususnya Dinas Pendidikan Kota Medan, hal ini tentunya kembali lagi kepada dasar dari pembuatan anggaran pada saat awal dibuatnya.

Sering kali menjadi kendala adalah apabila anggaran dirasa kurang tepat sasaran dan perlu dilakukan revisi anggaran hal ini terkendala karena revisi anggaran hanya dilakukan satu kali dalam satu tahun anggaran yaitu pada bulan Juli tahun bersangkutan, yang menjadi persoalan adalah bagaimana dengan anggaran yang selanjutnya apabila terdapat anggaran yang harus direvisi kembali tetapi terkendala dengan adanya peraturan pelaksanaan revisi anggaran tersebut. Bahwa perubahan atau revisi anggaran yang dilakukan tidak boleh merubah nilai pagu anggaran yang sudah disetujui, perubahan atau revisi anggaran adalah hanya merubah nilai nominal dari poin - poin kegiatan yang ada, menambahkan dana yang lebih diperlukan dan mengurangi dana yang sifatnya dapat ditunda pelaksanaannya sehingga pada jumlah akhirnya tetap akan sesuai dengan nilai pagu anggaran. Proses revisi anggaran merupakan kebijakan dan prosedur untuk merevisi sasaran anggaran baik secara reguler atau di bawah kejadian khusus.

Sedangkan evaluasi anggaran adalah kebijakan dan prosedur untuk mengevaluasi antara sasaran dan realisasi. Evaluasi yang dilakukan secara periodik menjadi proses pengendalian anggaran dan hasil evaluasi anggaran menjadi umpan balik bagi pelaksana anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa anggaran juga berfungsi sebagai instrumen pengendalian manajemen.

Sementara itu, biaya merupakan suatu bentuk pengorbanan yang dikeluarkan oleh individu ataupun organisasi untuk dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai. Tiap pengeluaran biaya yang timbul dan terjadi selama satu periode akuntansi (tahunan) merupakan pengeluaran yang dapat berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan aktivitas utama organisasi sehingga tiap jenis pengeluaran biaya operasional diharapkan dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi perusahaan atau pemerintah. Semakin tinggi tingkat efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan atau pemerintah maka hal ini menunjukkan semakin tinggi kemampuan manajerial dalam mengelola aset yang dimiliki agar tujuan utamanya dapat terwujud dan terealisasi dengan optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai prosedur penyusunan anggaran kas di Dinas Pendidikan, maka dalam kondisi ini dibutuhkan penelaahan lebih cermat dan sistematis agar dapat diketahui sampai sejauh mana penyusunan anggaran kas mampu terciptanya efisiensi biaya operasional yang telah dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan selama satu periode akuntansi. Secara keseluruhan penelitian ini dilakukan untuk dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian yang berjudul: **Analisis Penerapan Penyusunan Anggaran Kas terhadap Efisiensi Biaya pada Dinas Pendidikan Kota Medan.**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang penelitian di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Dinas Pendidikan Kota Medan menerapkan penyusunan anggaran kas sesuai dengan prosedur penyusunan anggaran yang berlaku menurut peraturan menteri dalam negeri nomor 13 tahun 2006?
2. Apakah terdapat efisiensi biaya dalam penerapan penyusunan anggaran kas yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Medan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosedur penyusunan anggaran kas yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan Kota Medan dengan maksud agar tercipta efisiensi biaya dalam melakukan aktivitasnya.
2. Untuk mengetahui penyusunan anggaran kas yang terdapat di Dinas Pendidikan Kota Medan sehingga efisiensi biaya diharapkan dapat terealisasi dengan baik.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pendidikan Kota Medan  
Penelitian ini sebagai masukan agar dalam penyusunan anggaran kas berpedoman pada ketentuan - ketentuan yang telah ditetapkan oleh



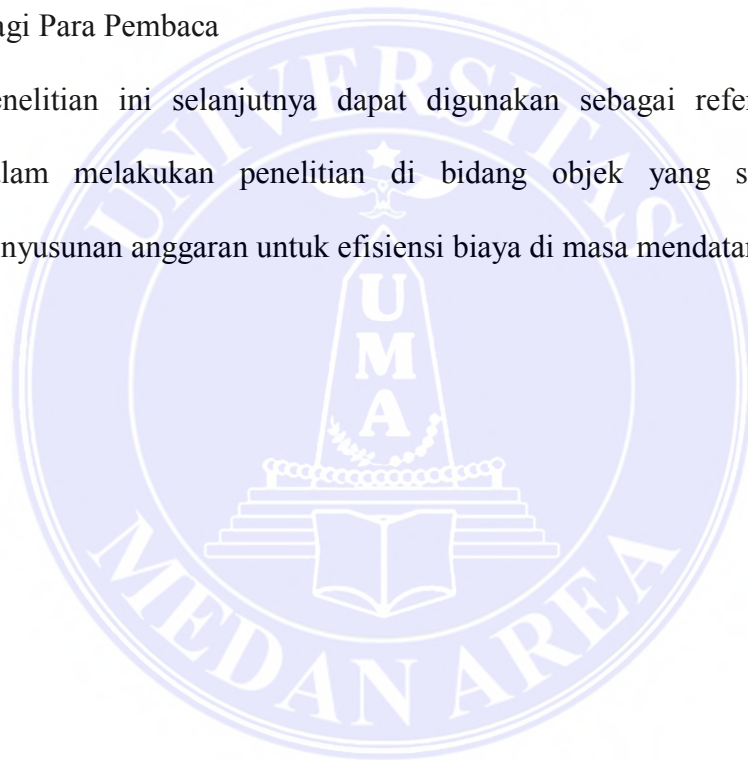
peraturan daerah kota Medan sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan lancar dan efisien biaya yang diinginkan dapat terwujud dengan baik.

## 2. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan penyusunan anggaran kas terhadap efisiensi biaya pada Dinas Pendidikan Kota Medan.

## 3. Bagi Para Pembaca

Penelitian ini selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam melakukan penelitian di bidang objek yang sama mengenai penyusunan anggaran untuk efisiensi biaya di masa mendatang.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori**

##### **1. Anggaran**

Menurut Rudianto (2009:3) anggaran adalah rencana kerja organisasi dimasa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, formal dan sistematis. Sedangkan menurut Jackson *et.al.* dalam Rahayu dan Rachman (2013:4) mengemukakan bahwa “*Budget are plans dealing with the acquisition and use of resources over a specified time period*”.

Berikut ini dapat disajikan pengertian anggaran menurut beberapa ahli seperti dikutip oleh Herlianto (2011:1), sebagai berikut:

- a. Mulyadi, berpendapat bahwa anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran yang lain yang mencakup jangka waktu satu tahun.
- b. Supriyono, berpendapat bahwa anggaran merupakan perencanaan keuangan perusahaan yang dipakai sebagai dasar pengendalian (pengawasan) keuangan perusahaan untuk periode yang akan datang. Anggaran merupakan suatu rencana jangka pendek yang disusun berdasarkan rencana kegiatan jangka panjang yang telah ditetapkan dalam proses penyusunan program. Dimana anggaran yang disusun oleh manajemen untuk jangka waktu satu tahun, yang nantinya akan membawa perusahaan kepada kondisi tertentu yang diinginkan dengan sumber daya yang ditentukan.

c. Munandar, berpendapat bahwa anggaran (*budget*) adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu di masa yang akan datang.

Berdasarkan pengertian anggaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa anggaran merupakan suatu rencana kerja yang disusun atas hal-hal yang akan dilakukan selama satu tahun kedepan yang dapat dinyatakan dalam kuantitatif ataupun angka. Dengan adanya anggaran maka perusahaan dapat mengetahui harus melakukan kegiatan apa saja dan melakukan evaluasi atas realisasinya sehingga dapat diketahui apakah terjadi perbedaan atau selisih yang cukup signifikan antara anggaran dengan realisasi. Keberadaan anggaran saat ini bagi sebagian besar perusahaan terutama berskala besar dan juga untuk lembaga pemerintahan daerah sangat besar artinya karena anggaran tersebut dapat digunakan sebagai pedoman agar kegiatan dilakukan tidak menyimpang dan tidak menimbulkan kerugian lebih besar secara material.

## **2. Kelebihan dan Keterbatasan Penyusunan Anggaran**

Menurut Harimurti (2008:29-30), adapun keuntungan dan keterbatasan anggaran sebagai berikut :

1. Keuntungan pemakaian anggaran
2. Keterbatasan anggaran

### **Ad.1.Keuntungan pemakaian anggaran**

Pemakaian anggaran memberikan keuntungan, yaitu:

- a. Penyusunan anggaran merupakan kekuatan manajemen dalam menyusun perencanaan, dimana manajemen melihat kedepan untuk

- menentukan tujuan perusahaan yang dinyatakan di dalam ukuran finansial.
- b. Anggaran dapat digunakan sebagai alat koordinasi berbagai kegiatan perusahaan, misalnya koordinasi antara berbagai penjualan dengan kegiatan produksi.
  - c. Implementasi anggaran dapat menciptakan alat untuk pengawasan kegiatan perusahaan.
  - d. Berdasarkan teknik yang digunakan dalam anggaran, manajemen dapat memeriksa dengan seksama penggunaan sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan apakah dapat berdayaguna (efisien) dan berhasil guna (efektif).
  - e. Pemakaian anggaran mengakibatkan timbulnya suasana yang bersemangat untuk memperoleh laba, timbul kesadaran tentang pentingnya biaya sebelum dana disediakan.
  - f. Pemakaian anggaran dapat mendorong dipakainya standar sebagai alat pengukur prestasi suatu bagian atau individu di dalam organisasi perusahaan.
  - g. Pemakaian anggaran dapat membantu manajemen di dalam pengambilan keputusan untuk memilih beberapa alternatif yang mungkin dilaksanakan.

#### Ad.2. Keterbatasan Anggaran

Disamping keuntungan, perlu diketahui adanya keterbatasan anggaran sebagai berikut :

- a. Anggaran didasarkan pada estimasi atau proyeksi atas kegiatan yang akan datang, ketepatan dari estimasi sangat tergantung kepada pengalaman dan kemampuan dari estimator atau proyektor.
- b. Anggaran harus selalu disesuaikan dengan perubahan kondisi dan asumsi. Anggaran disusun atas dasar kondisi dan asumsi yang mendasari penyusunan anggaran mengharuskan adanya revisi anggaran agar anggaran tersebut dapat digunakan sebagai alat manajemen.
- c. Anggaran dapat dipakai sebagai alat oleh manajemen hanya apabila semua pihak, terutama manajer-manajer perusahaan, secara terus menerus dan terkoordinasi berusaha dan bertanggung jawab atas tercapainya tujuan.
- d. Semua pihak di dalam perusahaan perlu menyadari bahwa anggaran adalah alat untuk membantu manajemen, akan tetapi tidak dapat menggantikan fungsi manajemen dan "*judgement*" manajemen masih diperlukan atas dasar pengetahuan dan pengalamannya.

Rahayu dan Rachman (2013:7), berikut ini terdapat beberapa keterbatasan anggaran sebagai berikut:

- a. Anggaran tidak dapat memberikan jaminan bahwa kondisi di masa depan dapat diprediksi secara akurat sehingga anggaran hanya merupakan estimasi bukan pernyataan fakta.
- b. Anggaran tidak dapat menggantikan praktik-praktik manajemen.
- c. Anggaran didasarkan pada kondisi atau asumsi tertentu, sehingga apabila kondisi atau asumsi yang mendasari penyusunan anggaran berubah maka anggaran harus direvisi.

d. Persiapan dalam anggaran tidak dapat memberikan jaminan kesuksesan.

Kesuksesan hanya diperoleh dari usaha keras manajemen dan staf.

Disamping adanya keterbatasan yang dimiliki oleh anggaran, juga terdapat pula kondisi dimana anggaran menjadi tidak efektif (Rahayu dan Rachman, 2013:8), yaitu:

- a. Adanya penyimpangan yang tidak dikoreksi dan tidak ada tindak lanjut.
- b. Komite anggaran tidak turun ke lapangan.
- c. Tidak mengetahui teknik penyusunan anggaran yang benar.
- d. Pimpinan tidak peduli terhadap anggaran

Kelebihan dan keterbatasan yang terdapat pada anggaran merupakan hal penting yang harus diketahui dan dipahami oleh pimpinan sebagai pengambil keputusan dalam penyusunan anggaran di perusahaan. Keterbatasan pada anggaran tersebut membuat pimpinan harus menyiapkan beberapa langkah antisipasi agar bila terjadi sesuatu diluar jangkauan dan kemampuan perusahaan terkait dengan pelaksanaan anggaran maka hal ini dapat segera di cegah sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan utama. Perubahan atas kondisi disekitar perusahaan terkait dengan pelaksanaan anggaran merupakan hal yang akan ditemui dan sulit bagi perusahaan untuk mengendalikan faktor eksternal, akan tetapi perusahaan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut dan melakukan perubahan bila diperlukan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai. Pelaksanaan anggaran yang mengalami masalah atau kendala maka hal ini dapat membuat pimpinan untuk lebih berhati-hati dalam penyusunan anggaran di masa mendatang dengan

menggunakan data anggaran periode sebelumnya serta mempertimbangkan berbagai faktor di luar jangkauan perusahaan yang dapat terjadi dan ikut mempengaruhi anggaran tersebut.

## **B. Karakteristik Anggaran Pemerintah/ Kedinasan**

Secara umum karakteristik anggaran pemerintah (sektor publik) tidak jauh berbeda dengan karakteristik anggaran sektor swasta. Bastian (2006,166) mengemukakan karakteristik dari suatu anggaran pemerintahan (sektor publik):

1. Anggaran dinyatakan dalam satuan keuangan dan satuan non keuangan
2. Anggaran umumnya mencakup jangka waktu tertentu, satu atau beberapa tahun
3. Anggaran berisi komitmen atau kesanggupan manajemen untuk mencapai sasaran yang ditetapkan
4. Usulan anggaran telah dan disetujui oleh pihak yang berwenang lebih tinggi dari penyusunan anggaran
5. Sekali disusun, anggaran hanya dapat diubah dalam kondisi tertentu.

Dengan demikian, dari penjelasan di atas dapat disampaikan bahwa anggaran mempunyai beberapa karakteristik penting yang perlu diketahui sehingga manajemen pada saat melaksanakan anggaran yang telah disusun dapat memahami kelebihan ataupun kekuarangan terdapat pada anggaran. Anggaran dinyatakan dalam satuan mata uang ini menjadi tolak ukur dalam aktivitas perusahaan sehingga bila terjadi perbedaan antara anggaran dan realisasi dapat diketahui besarnya selisih yang terjadi dan penyebab terjadinya perbedaan tersebut.

Disamping itu, anggaran disusun oleh pengurus perusahaan ataupun pimpinan perusahaan berdasarkan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai. Dengan persetujuan pimpinan atas anggaran tersebut maka hal ini akan digunakan oleh perusahaan selama satu tahun kedepan atas aktivitas yang akan dikerjakan sehingga bila terjadi penyimpangan maka harus segera dikoreksi dan diselesaikan agar tidak mengganggu aktivitas perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

### **C. Fungsi dan Sistem Penyusunan Anggaran Pemerintah**

Fungsi anggaran sektor publik (pemerintah) merupakan instrumen kebijakan fiskal dan instrumen politik dari hasil akhir proses penyusunan rencana kerja yang merupakan cetak biru aktivitas yang akan dilaksanakan dimasa mendatang, yang dapat dijadikan alat komunikasi intern yang menghubungkan berbagai unit kerja dan mekanisme kerja antara atasan dan bawahan, anggaran sebagai alat perencanaan, anggaran sebagai alat pengendalian, anggaran sebagai alat kebijakan, anggaran sebagai alat politik, anggaran sebagai alat koordinasi dan komunikasi dan anggaran juga sebagai alat pengendalian unit kerja serta sebagai alat motivasi dan persuasi tindakan efektif dan efisien dalam pencapaian visi organisasi. Dengan prinsip – prinsip penganggaran yang demokratis adil, transparan bermoral tinggi, berhati – hati dan akuntabel (Bastian, 2006).

Dengan demikian, anggaran menjadi salah satu kebutuhan utama bagi perusahaan atau pemerintah yang mempunyai aktivitas cukup tinggi sehingga agar terhindar dari kerugian secara material maupun kesalahan yang dapat menghambat pencapaian tujuan maka anggaran harus dilakukan dengan baik



dan benar serta dilakukan pengawasan pada saat pelaksanaan sehingga hal ini dapat memberikan informasi pada pimpinan dalam mengambil keputusan.

Kemudian lebih lanjut Bastian (2006) mengemukakan sistem penyusunan anggaran pemerintah (sektor publik) digolongkan pada :

1. Sistem penganggaran tradisional
2. Sistem penganggaran incremental
3. Sistem penganggaran berbasis perencanaan program
4. Sistem penganggaran berdasarkan nol
5. Sistem penganggaran berbasis kinerja.

Di Indonesia sistem penyusunan anggaran pemerintah (APBD) berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 105 Tahun 2000 disusun dengan pendekatan kinerja atau Anggaran Berbasis Kinerja (ABK), oleh Ditjen Anggaran Depkeu RI dijelaskan bahwa, penganggaran dengan pendekatan kinerja ini berfokus pada efisiensi penyelenggaraan suatu aktivitas. Anggaran ini tidak hanya didasarkan pada apa yang dibelanjakan saja, tetapi juga didasarkan pada tujuan/rencana tertentu yang pelaksanaannya perlu disusun atau didukung oleh suatu anggaran biaya yang cukup dan penggunaan biaya tersebut harus efisien dan efektif.

Dari segi akuntansi yang dimaksud dengan kas adalah: “Segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan ) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya.” (Soemarso, 2004 : 320). Kas merupakan asset yang paling lancar / likuid dan paling

beresiko, sehingga perlu manajemen kas yang seketat mungkin untuk menghindari hal – hal yang dapat merugikan perusahaan.

Keberadaan kas bagi perusahaan/ instansi pemerintahan merupakan salah satu hal vital untuk melakukan aktivitas yang ditujukan untuk mendapatkan profitabilitas. Untuk itu, penyediaan kas di perusahaan harus dapat dilakukan dengan tepat agar tidak terjadi kelebihan ataupun kekurangan yang nantinya dapat menghambat pelaksanaan aktivitas sehingga hal ini perlu dibuat anggaran kas. Oleh sebab itu jumlah kas yang tersedia secara memadai maka kelancaran operasional bisa tercapai untuk tiap bulannya. Sebaliknya bila terjadi kekurangan kas akan mengakibatkan tidak terbayarnya kewajiban perusahaan atau terganggunya operasional perusahaan, sedangkan bila jumlah kas berlebihan maka hal ini dapat menyebabkan adanya jumlah kas yang menganggur dan perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan.

#### **D. Anggaran Kas**

Rahayu dan Rachman (2013:115), menyatakan bahwa anggaran kas adalah perencanaan mutasi dan posisi kas dalam jangka waktu tertentu yang terdiri atas:

1. Perencanaan penerimaan kas (aliran kas masuk).
2. Perencanaan pengeluaran kas (aliran kas masuk).
3. Penetapan sisa kas minimum

Dengan demikian, sifat aliran kas baik aliran kas masuk maupun aliran kas keluar dapat bersifat kontinyu, artinya bahwa frekuensi penerimaan atau pengeluaran kas yang sering diterima atau dibayar oleh perusahaan ataupun tidak bersifat kontinyu, maksudnya frekuensi penerimaan atau pengeluaran kas yang

jarang diterima atau dibayar oleh perusahaan. Dengan diketahuinya aliran kas masuk dan aliran kas keluar dengan jelas dan transparan maka hal ini dapat mempermudah perusahaan dalam mengawasi aktivitas perusahaan serta mengetahui bila terjadi masalah atau kendala dalam pelaksanaan.

Berikut ini terdapat beberapa tujuan dari penyusunan anggaran kas perusahaan (Rahayu dan Rachman, 2013:116), sebagai berikut:

1. Menunjukkan posisi kas pada akhir periode sehingga dapat diketahui apakah posisi kas tersebut mengalami surplus ataupun defisit.
2. Menunjukkan kebutuhan untuk mencari pinjaman jika terjadi defisit kas atau sejumlah kas pada akhir periode tidak mencukupi jumlah minimal kas yang diisyaratkan..
3. Mengkoordinasikan jumlah kas
4. Menetapkan dasar perkreditan yang efektif jika perusahaan akan memberikan fasilitas kerja bagi konsumennya.
5. Pengendalian posisi kas.

Dengan demikian, penyusunan anggaran mempunyai tujuan yang jelas bagi perusahaan dalam melakukan aktivitasnya. Adanya tujuan yang jelas dan sistematis maka hal ini membuat manajemen dapat mengetahui hal-hal apa saja yang harus dilakukan agar penyusunan anggaran kas dapat berjalan lancar serta mengetahui hal-hal apa saja yang harus dihindari sehingga berbagai hal yang mungkin dapat terjadi dan menimbulkan kerugian bagi perusahaan atau organisasi dapat dihindarkan.

Pada penyusunan anggaran kas perusahaan lazimnya ada 2 pendekatan yang dapat digunakan perusahaan (Rahayu dan Rachman, 2013:116), sebagai berikut:

1. Metode penerimaan dan pengeluaran kas (metode terpadu).
2. Metoda aliran kas menurut laporan perhitungan laba rugi (metode penetapan neto yang disesuaikan).

Perusahaan atau pemerintah dapat memilih salah satu metode dalam penyusunan anggaran kas sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai sehingga dalam pelaksanaannya akan lebih mudah dan tidak ditemukan kendala yang berarti dalam aktivitas perusahaan. Disamping itu, perusahaan dapat mengganti metode penyusunan anggaran kas bila didasarkan pertimbangan yang memadai sehingga hal ini dapat membuat pelaksanaan aktivitas perusahaan akan lebih baik di masa mendatang.

#### **E. Tahapan Penyusunan Anggaran Kas**

Manfaat penyusunan anggaran kas bagi perusahaan atau instansi dapat diketahui bilamana perusahaan dalam keadaan defisit dan dalam keadaan surplus sebagai akibat operasi perusahaan. Berikut ini dapat disajikan tahapan penyusunan anggaran kas (Rahayu dan Rachman, 2013:117), sebagai berikut:

1. Tahap pertama, menyusun taksiran penerimaan kas dan pengeluaran kas menurut rencana operasional perusahaan.
2. Tahap kedua, menyusun taksiran kebutuhan dana yang diperlukan untuk menutup defisit dan menyusun taksiran pembayaran bunga utang beserta waktu pelunasan kembali utang tersebut. Atau menyusun taksiran pembelanjaan dana karena adanya dana *idle* setelah diperhitungkan *safety cash balance*.
3. Tahap ketiga, menyusun kembali taksiran seluruh penerimaan dan pengeluaran kas yang merupakan anggaran kas final.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan anggaran kas terdapat tiga tahap yang harus dilakukan oleh pimpinan dimana tiap tahapan mempunyai arti penting bagi kelancaran pelaksanaan anggaran kas selama satu tahun kedepan. Tiap tahapan di atas menjadi bagian penting dalam penyusunan anggaran kas sehingga tidak boleh terjadi penyimpangan ataupun kekurangan dalam penyusunan anggaran kas agar aktivitas perusahaan menyangkut pengeluaran biaya operasional perusahaan dapat berjalan lancar.

## **F. Efisiensi Biaya**

### **1. Pengertian Efisiensi**

Menurut Rahayu dan Rachman (2013:105), mendefinisikan efisiensi sebagai usaha untuk mencapai hasil yang maksimal dengan menggunakan sumber daya yang tersedia yang meliputi sumber daya alam, modal dan manusia dalam suatu waktu. Dengan demikian, efisiensi dapat dilihat dari 2 segi, yaitu hasil yang telah dicapai dan usaha yang telah dilakukan. Sementara itu, menurut Julianty (2014:5) menjelaskan bahwa suatu kegiatan dapat disebut efisien jika usaha yang telah dilakukan memberikan output yang maksimum, baik dari jumlah maupun kualitas. Suatu kegiatan dapat dikatakan efisien jika dengan usaha minimum dapat mencapai output tertentu. Usaha yang dimaksud mencakup material, pikiran, tenaga jasmani, ruang dan waktu.

Berdasarkan pengertian efisiensi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau aktivitas yang dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal dengan input yang minimal dalam waktu tertentu. Dengan demikian, kegiatan

yang dapat dilakukan dengan efisiensi yang optimal sehingga apa yang hendak dicapai dalam kegiatan di perusahaan dapat terealisasi dengan baik.

## **2. Pengertian Biaya**

Menurut Sumarsan (2013:103) Biaya adalah pengorbanan ekonomis, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi untuk mencapai tujuan organisasi termasuk harga pokok yang dikorbankan di dalam usaha untuk memperoleh penghasilan. Unsur biaya meliputi :

1. Merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
2. Diukur dengan satuan uang.
3. Yang telah terjadi atau yang akan terjadi.
4. Untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas, disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan yang sifatnya ekonomis dan dinyatakan dalam satuan mata uang yang jelas dan sistematis guna mencapai tujuan perusahaan. Biaya yang dikeluarkan tiap periode, pada dasarnya mempunyai jumlah nominal yang berbeda dan hal ini dipengaruhi oleh volume transaksi yang terjadi setiap periode akuntansinya.

Dengan demikian, efisiensi biaya adalah suatu bentuk pengorbanan yang dilakukan oleh individu atau perusahaan untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi tujuan utamanya dengan pengeluaran biaya yang seminimal mungkin.

### **1. Contoh Kasus Efisiensi Biaya :**

Salah satu instansi pemerintahan menggunakan metode pengelolaan tunjangan makan dengan cara pembayaran langsung kepada tenaga kerja sesuai dengan hari kerjanya dengan tarif Rp 15.000 per hari. Waktu kerja tenaga kerja

adalah 5 (lima) hari dalam seminggu, sehingga dalam sebulan waktu kerja masing-masing tenaga kerja adalah 20 hari. Periode yang diambil 12 bulan mulai dari bulan September 2012 s/d bulan Agustus 2013. Sehingga waktu kerja masing-masing tenaga kerja pada periode 12 bulan tersebut adalah 240 hari kerja, yaitu hasil dari 20 hari waktu kerja aktif masing-masing tenaga kerja per bulan dikalikan dengan 12 bulan range data.

**Tabel II.1. Perhitungan Tunjangan Makan Periode September 2012 - Agustus 2013**

Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Hari Kerja/ Tenaga Kerja Dalam 12 Bulan	Total Hari Kerja Seluruh Tenaga Kerja Dalam 12 Bulan	Tarif Tunjangan Makan	Total Tunjangan Makan per Sept.2012 – Agust.2013
220	240 hari	52.800 hari	Rp. 15.000/ hari	Rp 792.000.000

Selanjutnya akan dipaparkan perhitungan tunjangan makan dengan menggunakan jasa pemasok sebagai bahan perbandingan. Saat ini, terdapat pemasok makanan yang memberikan tarif Rp 12.500 per dus makanan. Jika dilihat, tarif tersebut jauh di bawah tarif tunjangan makan yang selama ini dibayar perusahaan yaitu sebesar Rp 15.000. Sehingga ada kemungkinan bahwa pengelolaan tunjangan makan dengan menggunakan jasa pemasok akan lebih menguntungkan.

**Tabel II. 2. Perhitungan Tunjangan Makan ( Pemakaian Jasa Pemasok)**

Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah hari kerja/ tenaga kerja dalam 12 bulan	Total hari kerja seluruh tenaga kerja dalam 12 bulan	Tarif Tunjangan Makan	Total Tunjangan makan per Sept.2012 – Agust.2013
220	240 hari	52.800 hari	Rp. 12.500/ hari	Rp 660.000.000

Seperti yang terlihat dalam Tabel 1 dan Tabel 2, tunjangan makan tanpa jasa pemasok, harus dikeluarkan adalah sebesar Rp 792.000.000, dan jika instansi

pemerintahan menggunakan jasa pemasok maka tunjangan makan yang harus dikeluarkan hanya sebesar Rp 660.000.000. Berikut akan disajikan perbandingan biaya antara tunjangan makan beserta efisiensi biaya yang dapat terjadi jika instansi pemerintahan mengganti pengelolaan tunjangan makan-nya dengan menggunakan jasa pemasok.

**Tabel II. 3 Efisiensi Biaya Tunjangan Makan**

Tunjangan Makan Tanpa Jasa Pemasok	Tunjangan Makan Menggunakan Jasa Pemasok	Efisiensi Biaya yang dapat terjadi
Rp 792.000.000,	Rp 660.000.000	Rp. 132.000.000

Sehingga dapat disimpulkan bahwa akan lebih efisien jika instansi pemerintahan memakai jasa pemasok dalam menyediakan makanan bagi tenaga kerja dibandingkan dengan memberikan tunjangan dalam bentuk uang dengan tingkat efisiensi biaya operasional sebesar Rp 132.000.000

## **2. Efisiensi Biaya Pada Anggaran Kas**

Beberapa penjelasan menyebutkan bahwa efisiensi biaya yang mengenai anggaran kas yaitu berbagai pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam terwujudnya efisiensi biaya pada anggaran kas menjadi salah satu tantangan terbesar bagi manajemen kas agar aktivitas perusahaan atau pemerintahan diharapkan tetap dapat berjalan lancar dan optimal sehingga biaya yang dikeluarkan sebaiknya seminimal mungkin sedangkan hasil yang hendak dicapai haruslah maksimal dengan hal inilah menunjukkan terciptanya efisiensi biaya dalam menjalankan aktivitas usaha.

Efisiensi biaya pada anggaran kas pada pemerintahan berguna untuk menjaga keseimbangan keuangan perusahaan atau instansi perintahan agar tidak



terjadi defisit anggaran untuk biaya – biaya operasional yang butuhkan. Dimana dalam penyusunan efisiensi biaya pada anggaran kas di perusahaan atau pemerintah harus memperhatikan *safety cash balance* yang disyaratkan. *Safety cash balance* merupakan jumlah kas minimal yang harus dipertahankan oleh perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban finansial pada setiap saat diperlukan (Rahayu dan Rachman, 2013:117).

Sesuai halnya dengan penelitian ini yaitu Penerapan Penyusunan Anggaran Kas Terhadap Efisiensi Biaya Pada Dinas Pendidikan Kota Medan untuk mengetahui bagaimana penyusunan anggaran kas agar terciptanya efisiensi biaya atau pengorbanan biaya yang dilakukan dinas pendidikan kota Medan agar biaya operasional yang dipergunakan untuk kepentingan aktivitas dinas pendidikan khususnya dalam jangka waktu satu tahun kedepan dapat terealisasi dengan baik serta hasil yang maksimal dan tanpa terjadi defisit anggaran kas pada dinas pendidikan kota Medan.

### G. Penelitian Terdahulu

Berikut ini dapat disajikan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

**Tabel II. 4 Penelitian Terdahulu**

No	Nama & Tahun	Judul	Hasil
1.	Irwadi (2015)	Analisis Anggaran Kas sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian pada Koperasi Kopdit Rukun Palembang	Hasil analisis diketahui bahwa proses penyusunan anggaran kas pada Koperasi Kopdit Rukun Palembang menggunakan pendekatan bottom up budgeting. Penyebab terjadinya selisih anggaran kas karena faktor internal dan eksternal koperasi 1.
2.	Julianti, dkk (2014)	Penyusunan Anggaran Kas untuk Menetapkan Likuiditas dan Rentabilitas pada Perusahaan Tahun 2013	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya penyusunan anggaran kas tahun 2013 rasio likuiditas CV. Friendly dalam kategori likuid dan rasio rentabilitas dalam kategori rendabel
3.	Supandi (2012)	Pengaruh Perubahan Anggaran Kas terhadap Tingkat Likuiditas pada PT. PLN (Persero) Jawa Barat	Hasil menunjukkan bahwa penyusunan anggaran kas PT. PLN (Persero) selama 10 tahun dapat dilihat bahwa sebagian besar atau cenderung mengalami fluktuatif. Tingkat likuiditas PT. PLN (Persero) setiap tahunnya berubah-ubah namun

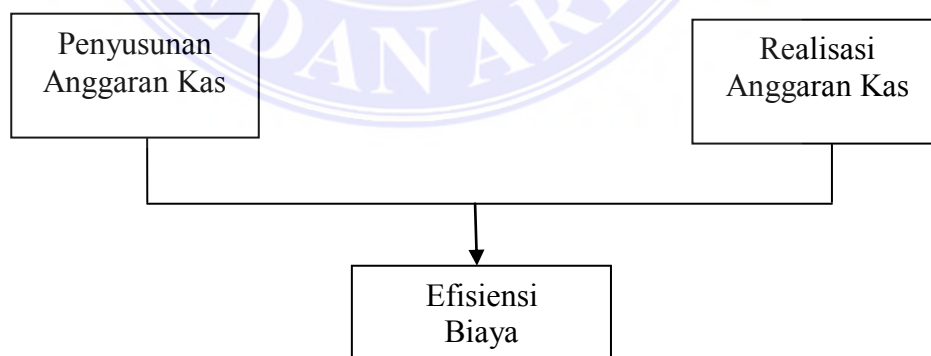
			jumlah tingkat likuiditasnya dalam 10 (sepuluh) tahun dapat dikatakan likuid karena besarnya lebih dari standar likuiditas 1,00, hal karena jumlah hutang lancar yang cenderung sangat kecil tidak diimbangi dengan jumlah aset lancar yang sangat besar
4.	Rahayuningsih (2006)	Penyusunan Anggaran Arus Kas (Cash Flow) pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta	Penyusunan anggaran arus kas pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta sudah baik, dalam arti memenuhi prosedur penyusunan anggaran pada perusahaan sektor public. Hal ini dapat dilihat dari realisasi anggaran kas dari tahun ke tahun tidak menyimpang jauh dari anggaran yang telah disusun sehingga tujuan penyusunan anggaran dapat tercapai.
5.	Fahrianta & Carolina (2012)	Analisis Efisiensi Anggaran Belanja Dinas Pendidikan Kabupaten Kapuas	Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan total belanja Dinas Pendidikan Kabupaten Kapuas baik yang dianggarkan maupun direalisasikan trendnya meningkat, dengan tingkat atau rasio efisiensi anggaran belanja yang dicapai

			trennya cenderung menurun dari tahun ke tahun.
6.	Basri (2013)	Analisis Penyusunan Anggaran dan Laporan Realisasi Anggaran pada BPM-PD Provinsi Sulawesi Utara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan anggaran BPM-PD Sulawesi Utara telah berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.13 Tahun 2006 dan No. 22 Tahun 2011. Realisasi anggaran BPM-PD Provinsi Sulawesi Utara tahun 2012 sebesar 95,30%.

Sumber: data diolah, 2017

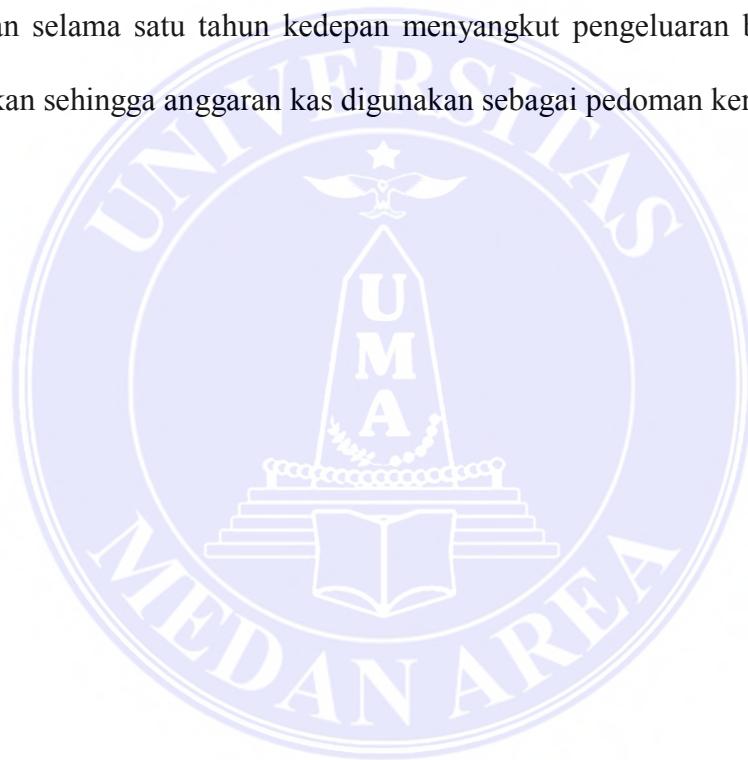
## H. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang penelitian dan uraian teoritis, berikut ini disajikan kerangka pemikiran dari penelitian yang dilakukan, yaitu:



**Gambar II.1 Kerangka Pemikiran**

Pada gambar di atas dapat diuraikan bahwa Dinas Pendidikan Kota Medan sebagai lembaga pemerintah daerah kota Medan dalam melakukan aktivitas di bidang pendidikan melakukan penyusunan anggaran kas untuk membiayai biaya operasional dikeluarkan setiap bulan secara rutin. Penyusunan anggaran kas ini dimaksudkan agar terwujud efisiensi biaya yang akan dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kota Medan menyangkut aktivitas yang dilakukan. Adanya anggaran kas maka Dinas Pendidikan Kota Medan dapat mengetahui apa yang harus dilakukan selama satu tahun kedepan menyangkut pengeluaran biaya di bidang pendidikan sehingga anggaran kas digunakan sebagai pedoman kerja.



**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian**

**1. Jenis Data Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif (Noor, 2012:33), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah umum.

**2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan Dinas Pendidikan Kota Medan yang berada di Jl. Pelita IV No. 77 Kelurahan Sidorame Barat II, Kecamatan Medan Perjuangan.

**3. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret s.d bulan Juli 2017. Berikut ini dapat disaji kan jadwal penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

**Tabel III.1 Jadwal Penelitian**

No.	Keterangan	2017																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	PraRiset	■	■																		
2	Pengajuan judul			■	■																
3	Pembuatan Proposal					■	■	■	■												
4	Seminar Proposal							■	■												
5	Revisi									■											
6	Riset										■	■	■								
7	Pengumpulan data											■	■	■	■						
8	Pengolahan data														■	■	■				
9	Penyusunan Skripsi															■	■	■	■		
10	Sidang mejahijau																	■	■	■	■

## **B. Definisi Operasional Variabel**

Berikut ini dapat disajikan definisi operasional variable atas penelitian yang digunakan, sebagai berikut:

1. Anggaran kas adalah suatu kegiatan perencanaan mutasi dan posisi kas dalam jangka waktu tertentu yang mencakup perencanaan penerimaan kas (aliran kas masuk) dan perencanaan pengeluaran kas (aliran kas keluar) serta penetapan sisa kas minimum.
2. Efisiensi biaya adalah suatu bentuk pengorbanan yang dilakukan oleh individu atau perusahaan/ instansi kedinasan untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi tujuan utamanya dengan pengeluaran biaya yang seminima l mungkin

## **C. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi atau data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan (Soewadji, 2012:147). Dengan demikian, data yang digunakan sebagai data sekunder adalah anggaran kas yang telah disusun oleh Dinas Pendidikan Kota Medan.

### **2. Sumber Data**

Sumber data penelitian yang digunakan adalah dari Dinas Pendidikan Kota Medan terkait dengan permasalahan yang sedang dilakukan penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data penelitian yang diperoleh dari penyusunan anggaran kas di Dinas Pendidikan Kota Medan
2. Observasi, yaitu pengumpulan data penelitian yang diperoleh dengan melakukan pengamatan secara langsung dari tempat penelitian.

#### **E. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu analisis yang dilakukan dengan mengumpulkan data, menyusun dan menafsirkan serta menganalisis potensi dan realisasi anggaran kas pemerintah kota Medan pada Dinas Pendidikan dengan tahapan analisis sebagai berikut:

1. Menyajikan anggaran kas dan biaya pada Dinas Pendidikan Kota Medan tahun 2014-2015.
2. Melakukan analisis dan evaluasi terhadap penyusunan anggaran kas dan biaya yang terdapat di Dinas Pendidikan Kota Medan.
3. Melakukan pembahasan atas penyusunan anggaran kas terhadap efisiensi biaya yang ada di Dinas Pendidikan Kota Medan.
4. Mengambil kesimpulan dan memberikan saran diperlukan sehubungan dengan penerapan penyusunan anggaran kas terhadap efisiensi biaya di Dinas Pendidikan Kota Medan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Ramlah. 2013. "Analisis Penyusunan Anggaran dan Laporan Realisasi Anggaran pada BPM-PD Provinsi Sulawesi Utara". *Jurnal EMBA*. Vol.1. No.4 Desember. Hal: 202-212. ISSN: 2303-1174.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar*. Erlangga Empat, Jakarta
- Fahrianta, Riswan Yudhi & Carolina, Viani. 2012. Analisis Efisiensi Anggaran Belanja Dinas Pendidikan Kabupaten Kapuas. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Vol.13. No.1. April
- Fuad M., Christine H. dkk. 2005. *Pengantar Bisnis*. Cetakan keempat. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Harimurti, Fadjar. 2008. "Penyusunan anggaran perusahaan sebagai alat manajemen dalam pencapaian tujuan. Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta". *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol 6 No.1 April.
- Herlianto, Didit. 2011. *Teknik Penyusunan Anggaran Operasional Perusahaan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Gosyen Publishing : Yogyakarta
- Irwadi, Maulan. 2015. Analisis Anggaran Kas sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian pada Koperasi Kopdit Rukun Palembang. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)*. Vol.III. No.2. September. ISSN: 2407-2184. Hal: 30-42.
- Julianti, Ni Luh Eka., Suwarna, I Ketut., Yulianthini Ni Nyoman. 2014. "Penyusunan Anggaran Kas untuk Menetapkan Likuiditas dan Rentabilitas pada Perusahaan Tahun 2013". *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*. Vol.2. Hal: 1-8.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta
- Munandar, M. 2001. *Budgeting*. BPFE, Jakarta
- Nafarin. 2004. *Aplikasi dan teori anggaran perusahaan*. Edisi ketiga. Penerbit Trans Media, Jakarta
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Edisi Pertama. Cetakan ke-2. Kencana Prenada Media Group : Jakarta
- Rahayu, Sri & Rachman Andry Arifian. 2013. *Penyusunan Anggaran Perusahaan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta

- Rahayuningsih, Eky. 2006. *Penyusunan Anggaran Arus Kas (Cash Flow) pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Rudianto. 2009. *Penganggaran: Konsep dan Teknik Penyusunan Anggaran*. Erlangga, Jakarta
- Soemarso, S.R. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima. Jilid 1. Salemba Empat, Jakarta
- Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jilid 1. Mitra Wacana Media, Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Desertasi*. Cetakan ke-2. Anggota IKAPI. CV Alfabeta, Bandung
- Supandi. 2012. *Pengaruh Perubahan Anggaran Kas terhadap Tingkat Likuiditas pada PT. PLN (Persero) Jawa Barat*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Pasundan. Bandung.
- Supriyono. 2000. *Akuntansi Biaya – Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan*. BPFE – Yogyakarta, Yogyakarta
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen : Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran Kinerja*. Edisi 2. Cetakan I. Penerbit PT. Indeks, Jakarta